

Pemberdayaan Masyarakat dalam Penyusunan Peta Persebaran Produk UMKM Desa Buncitan

**Moch. Shofwan¹, Anak Agung Sagung Alit Widyastuty², Linda Dwi
Rohmadiani³, Suning⁴, Siti Nuurlaily Rukmana⁵, Annisa Budhiyani
Tribhuwaneswari⁶**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas PGRI Adi Buana
e-mail: shofwan.moch@unipasby.ac.id

Abstrak

Desa Buncitan termasuk salah satu desa UMKM di Sidoarjo yang terletak didekat pesisir timur Sidoarjo. Berdasarkan hasil survei Tahun 2023 bahwa Desa Buncitan memiliki potensi industri skala kecil khususnya industri rumah tangga seperti industri makanan dan minuman, tenun, dan sebagainya. Jenis UMKM di desa ini cukup beragam sehingga sudah semestinya dibuatkan lokasi keruangan titik-titik keberadaan UMKM tiap jenisnya dalam bentuk peta persebaran UMKM. Tujuan dari PKM ini adalah pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan peta persebaran UMKM dalam rangka meningkatkan penjualan Desa Buncitan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Solusi yang ditawarkan yaitu sosialisasi pemahaman dan pemberdayaan pembuatan peta persebaran UMKM di Desa Buncitan. Berdasarkan hasil kegiatan PKM ini dapat diketahui jenis usaha dan UMKM yang ada di Desa Buncitan beserta sebaran pola keruangannya.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Peta Persebaran, UMKM.*

Abstract

Buncitan Village is one of the UMKM villages in Sidoarjo which is located near the east coast of Sidoarjo. Based on the results of the 2023 survey, Buncitan Village has the potential for small-scale industries, especially household industries such as the food and beverage industry, weaving, and so on. The types of MSMEs in this village are quite diverse, so a spatial location should be made for the location of the MSMEs for each type in the form of a map of the distribution of MSMEs. The purpose of this PKM is community empowerment in making maps of the distribution of MSMEs in order to increase sales of Buncitan Village, Sedati District, Sidoarjo Regency. The solution offered is the dissemination of understanding and empowerment of making maps of the distribution of MSMEs in Buncitan Village. Based on the results of this PKM activity, it can be seen the types of businesses and MSMEs in Buncitan Village along with their distribution of spatial patterns.

Kata Kunci: *Empowerment, Distribution Map, MSMEs.*

PENDAHULUAN

Desa Buncitan Kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo Jawa Timur berbatasan dengan desa Kalanganyar disebelah timur, desa Cemandi disebelah Utara, desa Pulungan sebelah Barat, desa Pepe sebelah Selatan. Desa Buncitan memiliki luas wilayah 634,38 km² yang secara administratif pemerintah terbagi

menjadi 11 rukun warga (RW) dan 25 rukun tetangga (RT) dengan jumlah penduduk 6.000 jiwa.

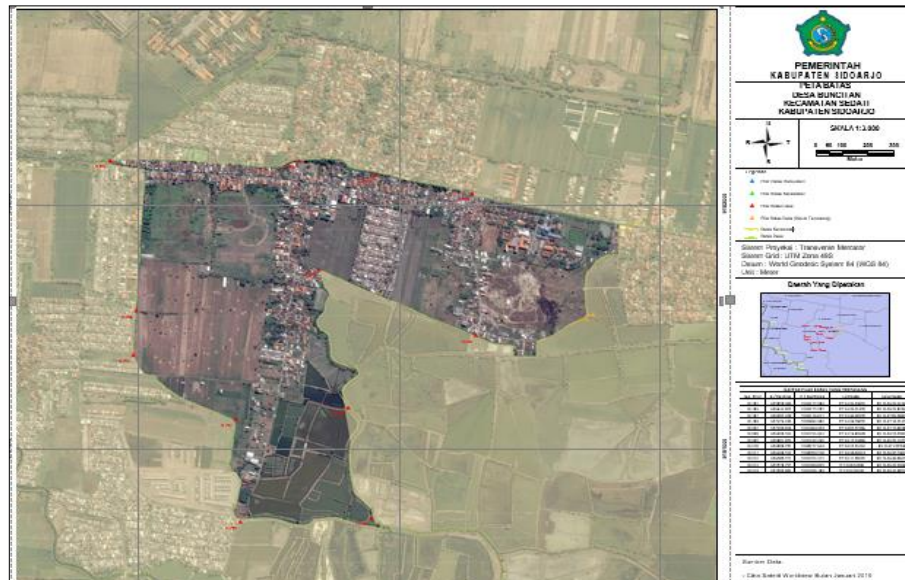
UMKM di Indonesia sejak tahun 1998 menjadi awal sadarnya pemerintah bahwa hanya sektor inilah yang mampu bertahan ketika terjadi krisis ekonomi. Pengalaman yang terjadi pada saat itu, membuat Indonesia mempertahankan dan mendorong pengembangan UMKM di setiap daerah. Menurut (Suci, 2017). menjelaskan bahwa terdapat potensi yang dapat dikembangkan pada UMKM, terlihat dari penyerapan tenaga kerja dan sumbangannya terhadap PDB, yaitu 99,45% merupakan penyerapan tenaga kerja dan 30% merupakan sumbangannya terhadap PDB.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mengubah kondisi ekonomi masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas, kehidupan, kemandirian, dan kesejahteraan. Pemberdayaan yang sering dikenal dengan istilah empowerment merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk memberikan power (daya, kekuatan, tenaga, kemampuan dan kekuasaan) kepada individu maupun kelompok dengan tujuan perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan mereka baik dari aspek ekonomi, pendidikan, spiritual, ataupun aspek social suatu individu maupun kelompok (Arifqi, 2019). Maka dari itu yang menjadi inti dari pemberdayaan itu sendiri bisa saja berbeda sesuai dengan bidang pemberdayaan yang dilakukan. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi merupakan program pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah dengan adanya program UMKM .

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan yang bersifat usaha kecil akan tetapi dapat memberikan manfaat usaha yang besar bagi ekonomi (Istanti & Sanusi, 2020). Menurut (Ratnawati, A.T., 2013), produktivitas suatu UMKM akan berdampak terhadap tersedianya lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan UMKM merupakan suatu langkah yang sangat strategis dalam meningkatkan perekonomian dari sebagian besar masyarakat, khususnya melalui penyediaan lapangan pekerjaan, kelompok usaha dan dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat. UMKM merupakan istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun Badan Usaha yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008. Pemberdayaan memiliki tujuan untuk memotivasi dan memfasilitasi masyarakat untuk mencapai tujuannya. Adapun tujuan pemberdayaan menurut Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah pasal 5 yaitu : (1) mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan; (2) menumbuhkan dan mengembangkan

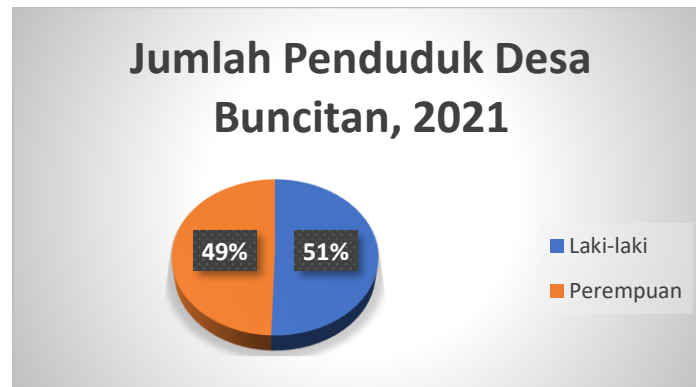
kemampuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; (3) Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. Penggambaran potensi UMKM dapat dilihat melalui 4 fungsi bisnis, yaitu operasi, sumber daya manusia, pemasaran dan keuangan. 4 fungsi bisnis merupakan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam sebuah rangkaian proses bisnis di dalam suatu usaha (Ebert & Griffin, 2019).

Desa Buncitan terdiri dari hamparan daratan tanah darat yang sebagian tanah sawah pertanian. Desa Buncitan dilewati oleh 2 (dua) aliran sungai yang terletak di sebelah utara dan selatan desa dari ujung barat sampai timur sepanjang 1,5 kilometer yang digunakan sebagai irigasi pengairan lahan persawahan sekaligus untuk pembuangan air hujan dari semua penjuru desa. Desa Buncitan tergolong wilayah yang dekat dengan sarana transportasi udara yaitu bandar udara Juanda sekitar 3,7 kilometer sebelah timur Desa Buncitan. Desa Buncitan juga tergolong desa-desa di wilayah semi perkotaan yang posisinya masih sekitar 2,7 kilometer dari tepi Laut Jawa yang berada pada arah timur desa.



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Buncitan, Sedati, Sidoarjo

Menurut hasil riset data jumlah masyarakat Desa Buncitan laki-laki berjumlah 2.513 orang dan perempuan berjumlah 2.461 orang dengan total jumlah masyarakat Desa Buncitan berkisar 4.976 orang dan terdiri dari 1.981 KK (Gambar 2)



Gambar 2. Diagram Jumlah Penduduk Desa Buncitan, Sedati, Sidoarjo
Sumber: Profil Desa, 2021

Tingkat pendidikan masyarakat sekitar rata-rata telah tamat SMA-Sederajat. Mata pencaharian pokok mereka rata-rata petani dan pedagang. Dengan berbagai macam latar belakang agama Islam, Katholik, Hindu, Budha dan Konghucu dari etnis Batak, Jawa, Madura, Bali, Cina. Kondisi kesehatan masyarakat Desa Buncitan dipaparkan dalam riset data terdapat 1 orang masyarakat laki-laki yang mengalami cacat fisik/tuna daksa lainnya, 1 orang masyarakat perempuan mengalami kelumpuhan, kemudian 2 orang perempuan mengalami stress, 3 orang laki laki dan 4 perempuan mengalami penyakit autisme. Mengenai usia produktif tenaga kerja masyarakat di Desa Buncitan rata-rata berusia 18-56 tahun. Berkaitan dengan kualitas tenaga kerja masyarakat Desa Buncitan telah tamat SLTA/SMA.

Potensi yang ada di Kecamatan Sedati memiliki beberapa jenis industri, diantaranya (Gambar 3). Berdasarkan hasil survei tahun 2023 bahwa Desa Buncitan memiliki potensi industri skala kecil khususnya industri rumah tangga seperti industri makanan dan minuman, tenun, dan sebagainya.



Gambar 3. Jumlah Industri di Kecamatan Sedati, 2021
Sumber: Kecamatan Sedati Dalam Angka, 2021

Kegiatan tersebut banyak dilakukan oleh para ibu-ibu yang bekerjasama dengan UMKM yang ada di desa tersebut. Namun kegiatan tersebut terkendala dengan promosi, sehingga masyarakat khususnya di luar Desa

Buncitan tidak mengenal produk masyarakatnya. Promosi merupakan salah satu upaya untuk memasarkan hasil produk-produk kepada masyarakat. Ada beberapa cara untuk mempromosikan suatu pesan melalui iklan, penjualan personal, promosi penjualan, hubungan masyarakat dan pemasaran langsung. Sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini, digital marketing ternyata turut memiliki andil dalam mendukung kegiatan bisnis baik skala besar sampai kecil. Teknologi digital marketing ini sering dikenal dengan media sosial. Sosial media merupakan alat untuk mengembangkan produk, melakukan komunikasi dengan konsumen dan pelanggan, penyalur, serta mengembangkan jaringan pasar yang lebih luas lagi sehingga meningkatkan volume penjualan produk. Namun berbeda dengan Desa Buncitan, dimana promosi yang dilakukan masih konvensional seperti penjualan personal dan pemasaran langsung. Berdasarkan isu tersebut, maka diperlukan strategi yang dilakukan guna mengembangkan produk-produk UMKM di Desa Buncitan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan pengumpulan data, yakni pengumpulan data secara primer terdiri dari kegiatan observasi, dan dokumentasi. Survei primer merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dan memiliki tujuan untuk memperkuat keadaan sebenarnya pada lokasi penelitian (Achmad Fariq Rohman & Moch. Shofwan, 2020). Pengumpulan data selanjutnya dengan melakukan secara sekunder dengan wajib mengisi data yang telah dibagikan kedalam kuesioner (V.Wiratna Sujarweni, 2014). Survei sekunder merupakan pengumpulan data dilakukan dengan cara survei instansi terkait dengan pengambilan data melalui instansi pemerintahan, maupun instansi swasta yang berkaitan dengan penelitian ini sangat dibutuhkan guna memperkuat data-data yang belum tersedia pada publikasi masyarakat (Achmad Fariq Rohman & Moch. Shofwan, 2020). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2019), adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Pada Masyarakat dilakukan di Kantor Desa Buncitan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo pada hari Jum'at tanggal 12 Juli 2023. Kegiatan ini di mulai pukul 10.00 wib sampai dengan pukul 11.30 WIB dan diikuti oleh 20 peserta dari aparat desa. Berikut pada Gambar 4. hasil pelaksanaan PKM tersebut.



Gambar 4. Foto Bersama dengan peserta pelaksanaan PKM di Desa Buncitan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Hasil pelaksanaan PKM yang telah dilaksanakan oleh Tim Dosen dari Program Studi Perencanaan Kota Universitas PGRI Adi Buana Surabaya adalah sebagai berikut:

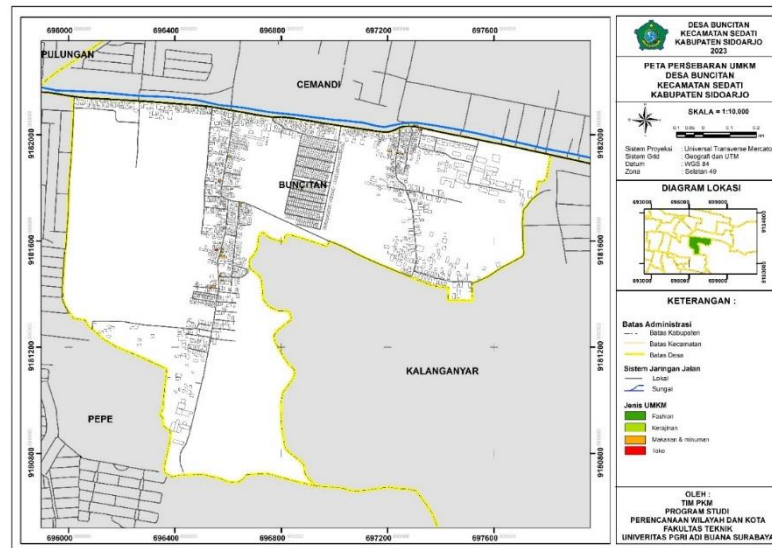
Sosialisasi Penyusunan Masterplan desa.

Kondisi awal pada saat kunjungan ke desa dan observasi kondisi UMKM kekurangan dalam hal pengenalan *brand location*, padahal banyak sekali potensi yang dapat di kembangkan di desa menjadi lahan perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melihat kondisi seperti ini maka perlu adanya dukungan sosialisasi tentang pendataan UMKM dan cara pemasaran.

Setelah dilakukan pendataan dan sosialisasi pengembangan *brand location* UMKM dengan cara melakukan pemasaran, program kerja kedepan agar produk UMKM di desa Buncitan lebih di kenal. Produk yang diharapkan dapat dihasilkan dari hasil sosialisasi ini adalah berupa hasil mapping spatial UMKM/peta persebaran jenis UMKM yang telah ditetapkan oleh kepala desa, program kerja, peraturan desa, desain tata desa, branding dan festival desa berupa wisata kuliner

Hasil Kajian terhadap pemahaman tentang Persebaran Produk UMKM

Kegiatan ini dilakukan hanya 1 (satu) tahap untuk menggali pengetahuan dan juga potensi desa dengan hasil pengambilan data yang dilakukan dengan cara survei dengan metode wawancara secara langsung dengan pemilik UMKM, berikut hasil survei pendataan jenis UMKM pada Desa Buncitan yang kami dapat yaitu Desa Buncitan memiliki luas 1.82 km² terdiri dari 11 Rw dan 25 Rt serta 1.777 kk, dengan memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.731 terdiri dari 2.847 jiwa perempuan dan 2.884 jiwa laki-laki. Desa buncitan memiliki ketinggian 37 mdpl, jarak ke ibu kota sidoarjo sejauh 12km.



Gambar 5. Peta Persebaran UMKM Desa Buncitan

Berdasarkan pada gambar 5 tersebut tentang peta persebaran UMKM pada Desa Buncitan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, bahwa Desa Buncitan memiliki 4 jenis UMKM diantaranya warna kuning UMKM jenis Makanan/minuman berjumlah 18, warna hijau muda UMKM jenis Kerajinan berjumlah 2, warna hijau tua UMKM jenis Fashion berjumlah 1 dan warna merah UMKM jenis Pertokoan berjumlah 1.

SIMPULAN

Pelaksanaan PKM dengan tema “PKM Pemberdayaan Masyarakat dalam Penyusunan Peta Persebaran Produk UMKM Desa Buncitan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo” berjalan dengan baik. Hasil yang dicapai dari kegiatan PKM adalah adanya peningkatan pemahaman tentang pentingnya pendataan jenis UMKM serta *brand location of spatial mapping* serta melakukan promosi sehingga dapat menjadi desa yang maju dan mandiri baik secara ekonomi maupun budayanya. Desa dapat membuat beberapa program kerja UMKM yang telah ditetapkan oleh kepala desa, program kerja, peraturan desa, desain tata desa, branding dan festival desa berupa pameran kuliner.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fariq Rohman, & Moch. Shofwan. (2020). Karakteristik Pendukung Kapasitas Kawasan Minapolitan Brondong Kabupaten Lamongan. *WAKTU*, 18(01), 39–45.
- Arifqi, M. M. (2019). Konsep Empowerment Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Islam (Telaah Kritis Pemikiran Ibnu Khaldun dan Umer Chapra). *Al-Tijary*, 4(2), 125–138. <https://doi.org/10.21093/at.v4i2.1356>.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kecamatan Sedati Dalam Angka Tahun 2021. <https://sidoarjokab.bps.go.id/>.
- Ebert, J., & Griffin, W. (2019). *Business Essentials*, 12th Edition. New York, NY: Pearson.

- Istanti, E., & Sanusi, R. (2020). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan umkm di desa kedungrejo, kecamatan jabon, sidoarjo. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jkp.v4i2.2987>
- Ratnawati, A. T., & H. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UKM (Studi Kasus UKM Di Kabupaten dan Kota Semarang). *E-Jurnal Serat Acitya*, 2(1), 102-114.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- V.Wiratna Sujarweni. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Pustakabarupress.